

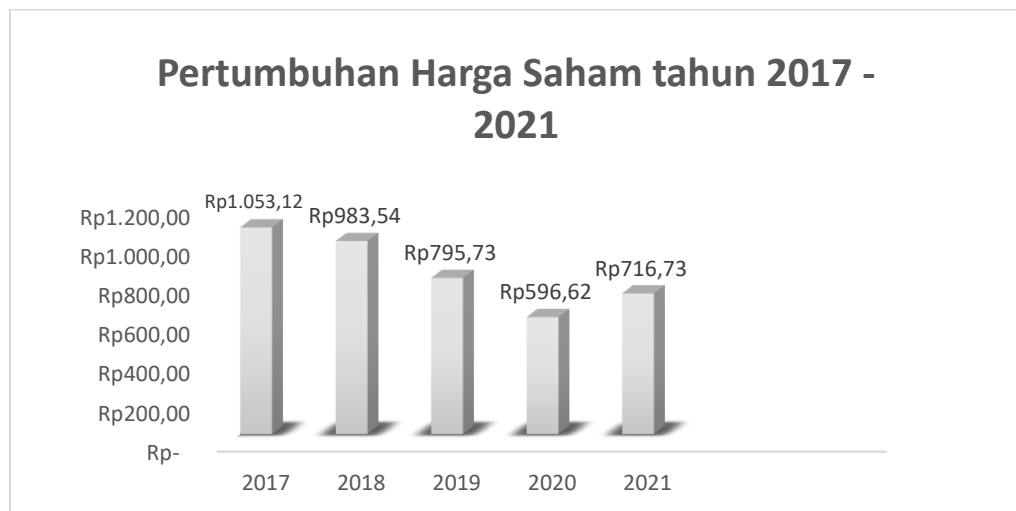
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keterpurukan akibat pandemi *Covid-19* pada berbagai industri khususnya pada sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang menyebabkan turunnya jumlah pengunjung pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Penurunan jumlah pengunjung diakibatkan dari pembatasan sosial berkala besar. Peraturan pembatasan yang tercatumkan pada Peraturan Pemerintah (PP) tahun 2020 pada pasal 1 yaitu dalam Peraturan Pemerintah ini, yang dimaksud dengan pembatasan sosial berskala besar adalah pembatasan kegiatan masyarakat dalam wilayah yang terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (*COVID-19*) untuk mencegah kemungkinan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (*COVID-19*).

Perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata harus melakukan berbagai inovasi pada bisnisnya. Inovasi yang berguna untuk menarik wisatawan agar sektor hotel, restoran, dan pariwisata bangkit dari keterpurukan. Kegunaan inovasi selain menarik para wisatawan, inovasi diharapkan menarik para investor untuk berinvestasi. Banyaknya permintaan dalam pasar modal dapat mempengaruhi harga saham. Harga saham pada sektor hotel, restoran dan pariwisata mengalami penurunan di masa pandemi.



Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Gambar 1.2 Pertumbuhan Harga Saham tahun 2017 – 2021

Berdasarkan gambar 1.2, harga saham pada sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020 dengan rata-rata sebesar Rp596,62 dari tahun 2019 dengan rata-rata sebesar Rp795,73. Tahun 2021 sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata mengalami kenaikan dari dengan rata – rata harga saham tahun 2020 Rp596,62 ke rata – rata harga saham tahun 2021 Rp716,73. Data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2022 jumlah pengunjung atau wisatawan mancanegara pada tahun 2019 yaitu 16,11 juta pengunjung sedangkan pada 2020 turun 75,02% yaitu hanya 4,02 juta pengunjung dan pada tahun 2021 pun turun 62,18% yaitu 1,52 pengunjung. Bisnis hotel pun mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu 31,31% dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu 11,84%. Kenaikan ini dipengaruhi oleh tren baru yaitu staycation seperti yang ditulis oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2022) yaitu VP of Accommodation tiket.com, Cisyelya Bunyamin berkata

bahwa tren staycation juga tidak pudar dan bahkan semakin banyak dan wisatawan domestik sudah kunjungannya sudah mencapai 70 persen seperti saat sebelum pandemi melanda.

Harga saham menjadi salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Harga saham menurut Hartono (2017:160) adalah harga pada lembar saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham. Harga saham bisa menjadi pertimbangan penting bagi para investor untuk menentukan akan membeli atau tidak saham.

Menurut Sukarno *et al* (2016) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, berarti semakin besar ukuran perusahaan maka harga sahamnya tinggi. Ukuran perusahaan menurut Brigham & Houston (2018:117) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan Ln total aset bersih untuk tahun yang bersangkutan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham seperti penelitian dari Rahma *et al* (2022) adapun beberapa penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham seperti penelitian Putranto & Darmawan (2018) dan penelitian Zhang *et al.* (2016)

Menurut Sudana (2015) likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas adalah rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara aset lancar perusahaan dengan liabilitas lancar atau hutang jangka pendek (Brigham & Houston,

2018:127). Beberapa penelitian tentang pengaruh likuiditas terhadap harga saham, seperti penelitian dari Unud (2016) dan Hanh *et al* (2022) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap harga saham sedangkan penelitian dari Zaenudin dkk (2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Damanik (2015) *Economic Value Added* (EVA) merupakan tolak ukur kinerja keuangan yang berbasis nilai yang menggambarkan jumlah dari nilai pemegang saham yang dapat diperoleh pada suatu periode tertentu. EVA mampu memprediksi pengembalian atas modal yang telah dikeluarkan untuk berinvestasi oleh perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2018:150) EVA adalah estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun. EVA juga dapat berdiri sendiri tanpa perlu adanya analisis perbandingan dengan perusahaan lainnya. *Economic Value Added* (EVA) merupakan metode untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Penelitian dari Junaeni (2017) dan Octaviany *et al* (2021) EVA menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap harga saham tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Unud (2016) menunjukkan hasil yang signifikan bahwa EVA berpengaruh terhadap harga saham.

Investor yang ingin menanamkan modalnya berupa saham dapat mempertimbangkan menggunakan rasio *leverage*. *Leverage* diartikan sebagai jumlah hutang yang digunakan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Kebijakan *leverage* memperlihatkan perusahaan menggunakan dana pinjamannya dalam membiayai kegiatan operasional. Tujuan dari peminjaman dana untuk

meningkatkan serta memaksimalkan keuntungan dari pemilik perusahaan. *Leverage* dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena menurut Kasmir (2019:113) DER digunakan untuk menilai hutang jangka pendek dengan ekuitas. Penelitian dari Putranto & Darmawan (2018) dan Zhang *et al.* (2016) menunjukkan hasil *leverage* yang signifikan terhadap harga saham sedangkan pada penelitian dari Zaenudin *et al.* (2021) tidak menunjukkan hasil yang signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan akan memberikan sinyal bagi pihak yang berkepentingan melalui informasi pada laporan keuangan. Investor dalam berinvestasi memerlukan informasi tentang bagaimana kondisi perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana kondisi perusahaan. Menurut Scott (2018) teori sinyal ditemukan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (eksternal). Teori ini berfungsi untuk meminimalisir ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen dan investor.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *Economic Value Added* berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Economic Value Added* berpengaruh terhadap harga saham
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *leverage* apakah berpengaruh terhadap harga saham

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi untuk memberikan pertimbangan terutama yang berhubungan dengan ukuran perusahaan, likuiditas, *Economic Value Added* (EVA) dan *leverage* dan juga dapat memberikan pertimbangan bari para investor saat mengambil keputusan saat berinvestasi di perusahaan.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

### BAB I PENDAHULUAN

Bab satu membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dalam penelitian ini.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab 3 membahas mengenai rancangan penelitian, keterbatasan penelitian, identifikasi variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

### BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab 4 menjelaskan uraian mengenai gambaran subyek penelitian, teknik analisa data, dan pembahasan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen harga saham, dan variabel independen; ukuran perusahaan, likuiditas, *ecomomic value added*, dan *leverage*.

## BAB V PENUTUP

Bab 5 meliputi uraian kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran. Penelitian ini menggunakan variabel dependen harga saham, dan variabel independen; ukuran perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, *ecomomic value added*, dan *leverage*.